

## INOVASI FINTECH DALAM PERBANKAN: MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DAN EFESIENSI LAYANAN KEUANGAN DI ERA DIGITAL

L.ma Naf'iyah Hasibuan<sup>1</sup>, Prasida Alya Putri<sup>2</sup>, Rifki Pebriananta<sup>3</sup>, Belinda Ayu Sabina Putri<sup>4</sup>, Baidhowi<sup>5</sup>

Universitas Negeri Semarang

Email: [elmanafiyah26@students.unnes.ac.id](mailto:elmanafiyah26@students.unnes.ac.id), [prasidaputri@students.unnes.ac.id](mailto:prasidaputri@students.unnes.ac.id), [rifkiananta@students.unnes.ac.id](mailto:rifkiananta@students.unnes.ac.id), [belindaayusabina12@students.unnes.ac.id](mailto:belindaayusabina12@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Inovasi fintech telah mengubah lanskap perbankan dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital. Teknologi canggih, seperti aplikasi mobile dan sistem pembayaran digital memungkinkan masyarakat, termasuk yang terpinggirkan, untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah. Inovasi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan perbankan, tetapi juga meningkatkan pengalaman nasabah. Selain itu, fintech berkontribusi pada efisiensi operasional bank dengan mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses layanan. Secara keseluruhan, inovasi fintech memiliki potensi besar untuk merevolusi cara layanan keuangan disediakan, menjadikannya lebih inklusif dan efisien di era digital ini. Namun, tantangan tetap ada, seperti perlunya regulasi yang tepat untuk melindungi konsumen dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, kolaborasi antara fintech, lembaga perbankan, dan regulator sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang aman dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Inovasi Fintech, Sistem Digital, Efisiensi Bank, Inklusi Keuangan

### Abstract

*Fintech innovation has transformed the banking landscape by enhancing the accessibility and efficiency of financial services in the digital era. Advanced technologies, such as mobile applications and digital payment systems, enable individuals, including marginalized groups, to access financial services more easily. This innovation expands the reach of banking services and improves customer experience. Additionally, fintech contributes to the operational efficiency of banks by reducing transaction costs and accelerating service processes. Overall, fintech innovations have great potential to revolutionize financial services, making them more inclusive and efficient in this digital age. However, challenges remain, such as proper regulation to protect consumers and maintain financial system stability. Therefore, collaboration between fintechs, banking institutions, and regulators is essential to create a safe and sustainable ecosystem.*

**Keywords:** Fintech Innovation, Digital System, Efficiency of Bank, Financial Inclusion

### Article history

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Saat ini, di era digital, inovasi teknologi keuangan atau fintech telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi sektor perbankan. Fintech merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan dan mengotomatiskan layanan keuangan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fintech telah berhasil menciptakan solusi yang lebih efisien dan aksesibel bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Hal ini sangat penting, terutama di negara-negara berkembang di mana akses terhadap layanan perbankan tradisional masih terbatas. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan fintech adalah meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan smartphone di kalangan masyarakat. Menurut data terbaru, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta orang, yang menciptakan peluang besar bagi perusahaan fintech untuk menawarkan layanan yang lebih mudah diakses. Dengan aplikasi mobile, pengguna dapat melakukan transaksi keuangan, mengajukan pinjaman, dan berinvestasi tanpa harus mengunjungi bank fisik. Ini sangat menguntungkan bagi individu dan usaha kecil yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Inovasi fintech juga berkontribusi pada pengurangan biaya operasional bagi lembaga keuangan.

Dengan memanfaatkan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan analisis data besar, perusahaan fintech dapat menawarkan layanan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Misalnya, proses pengajuan pinjaman yang dulunya memerlukan waktu berhari-hari kini dapat diproses dalam hitungan menit. Hal ini tidak hanya menguntungkan konsumen, tetapi juga lembaga keuangan yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, meskipun fintech menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan dan perlindungan data. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, risiko penipuan dan pencurian data juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan fintech untuk menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat dan mematuhi regulasi yang ada untuk melindungi konsumen.

Kepercayaan konsumen menjadi kunci dalam adopsi layanan fintech, dan setiap insiden keamanan dapat merusak reputasi perusahaan. Regulasi juga menjadi tantangan yang signifikan bagi perkembangan fintech. Banyak negara masih berusaha untuk mengatur industri ini agar dapat beroperasi dengan aman dan efisien. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mengatur industri fintech, termasuk pendaftaran dan pengawasan perusahaan. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan industri. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan fintech sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi sambil melindungi konsumen.

Secara keseluruhan, inovasi fintech dalam perbankan memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, fintech dapat menjembatani kesenjangan akses keuangan dan memberikan solusi yang lebih baik bagi masyarakat. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan perhatian terhadap isu-isu keamanan dan regulasi sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat, fintech dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan fintech adalah meningkatnya penggunaan smartphone dan internet di kalangan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Zulfa Qur'anisa et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 99-114, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>.

Menurut data, jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat, mencapai lebih dari 200 juta pengguna pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari populasi Indonesia kini terhubung dengan dunia digital. Fenomena ini menciptakan peluang besar bagi perusahaan fintech untuk menawarkan layanan yang lebih mudah diakses dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan fintech untuk menawarkan layanan yang lebih mudah diakses, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi. Dengan demikian, fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan keuangan, tetapi juga memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank tradisional. Dengan penetrasi internet yang tinggi, masyarakat kini dapat mengakses berbagai layanan keuangan melalui aplikasi mobile.

Layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi menjadi lebih mudah diakses oleh individu dan usaha kecil yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Misalnya, pembayaran digital memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, yang tidak hanya lebih praktis tetapi juga lebih aman. Dengan hanya menggunakan smartphone, pengguna dapat melakukan pembayaran untuk berbagai kebutuhan, mulai dari belanja sehari-hari hingga pembayaran tagihan. Pinjaman online juga menjadi salah satu layanan yang paling diminati. Banyak individu dan usaha kecil yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank konvensional karena berbagai alasan, seperti kurangnya jaminan atau riwayat kredit yang tidak memadai.

Fintech menawarkan solusi dengan proses pengajuan yang lebih sederhana dan cepat. Dalam banyak kasus, pengguna hanya perlu mengisi formulir online dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Proses ini dapat diselesaikan dalam hitungan menit, dan dana dapat dicairkan dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana mendesak untuk keperluan pribadi atau bisnis. Selain itu, fintech juga membuka peluang investasi bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Dengan aplikasi investasi yang mudah digunakan, individu dapat mulai berinvestasi dengan jumlah yang kecil, bahkan mulai dari puluhan ribu rupiah. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam pasar modal dan memanfaatkan potensi pertumbuhan investasi. Dengan demikian, fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan keuangan, tetapi juga memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh fintech, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan dan perlindungan data. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, risiko penipuan dan pencurian data juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan fintech harus berinvestasi dalam teknologi keamanan yang canggih dan mematuhi regulasi yang ada untuk melindungi konsumen. Kepercayaan konsumen menjadi kunci dalam adopsi layanan fintech, dan setiap insiden keamanan dapat merusak reputasi perusahaan. Regulasi juga menjadi faktor penting dalam perkembangan fintech. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatur industri ini, termasuk pendaftaran dan pengawasan perusahaan fintech. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan industri. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan fintech sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi sambil melindungi konsumen.

Secara keseluruhan, pertumbuhan fintech di Indonesia didorong oleh meningkatnya penggunaan smartphone dan internet. Dengan memanfaatkan teknologi, fintech dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang lebih efisien dan aksesibel. Meskipun tantangan seperti keamanan dan regulasi masih ada, potensi fintech untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan solusi yang lebih baik bagi masyarakat sangat besar. Dengan pendekatan

yang tepat, fintech dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>2</sup> Inovasi fintech juga berkontribusi pada pengurangan biaya operasional bagi lembaga keuangan.

Analisis data besar memungkinkan perusahaan fintech untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, termasuk media sosial, transaksi sebelumnya, dan data demografis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku dan preferensi pelanggan, fintech dapat merancang produk yang lebih relevan dan menarik. Ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, seperti penentuan suku bunga dan biaya layanan. Dengan biaya operasional yang lebih rendah, perusahaan fintech dapat menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan biaya layanan yang lebih rendah kepada konsumen, sehingga menarik lebih banyak pelanggan.

Dalam sistem perbankan tradisional, pengajuan pinjaman sering kali melibatkan banyak langkah dan dokumen yang rumit, yang dapat memakan waktu sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Sebaliknya, fintech memungkinkan pengguna untuk mengajukan pinjaman secara online dengan beberapa klik, dan dalam banyak kasus, keputusan dapat diberikan dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini tidak hanya menghemat waktu bagi pengguna, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, transparansi yang ditawarkan oleh teknologi fintech juga berkontribusi pada kepercayaan konsumen. Dengan memanfaatkan teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan analisis data besar, perusahaan fintech tidak hanya dapat menawarkan layanan yang lebih efisien dan biaya yang lebih rendah, tetapi juga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Dengan demikian, fintech berperan penting dalam menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan kompetitif, yang pada akhirnya menguntungkan konsumen dan mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Namun, meskipun fintech menawarkan banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah masalah keamanan dan perlindungan data. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, risiko penipuan dan pencurian data juga meningkat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan fintech untuk menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat dan mematuhi regulasi yang ada untuk melindungi konsumen. Penipuan online dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari pencurian identitas hingga penipuan investasi. Misalnya, penipuan phishing, di mana penjahat mencoba mendapatkan informasi pribadi pengguna dengan menyamar sebagai entitas yang tepercaya, semakin umum terjadi. Selain itu, pencurian data juga menjadi masalah yang semakin mendesak. Data pribadi dan keuangan yang dikumpulkan oleh perusahaan fintech, jika tidak dilindungi dengan baik, dapat jatuh ke tangan yang salah.

Kasus pelanggaran data yang melibatkan perusahaan besar menunjukkan bahwa tidak ada sistem yang sepenuhnya aman. Ketika data sensitif bocor, dampaknya bisa sangat merugikan bagi konsumen, termasuk kerugian finansial dan kerusakan reputasi. Oleh karena itu, perusahaan fintech harus berinvestasi dalam teknologi keamanan yang canggih, seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor, dan sistem deteksi penipuan yang berbasis kecerdasan buatan. Regulasi juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan keamanan ini. Banyak negara telah mengeluarkan undang-undang dan regulasi yang mengatur bagaimana perusahaan fintech harus menangani data pelanggan dan melindungi informasi sensitif. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai pedoman untuk memastikan bahwa perusahaan fintech

---

<sup>2</sup> Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11-11.

<sup>3</sup> Rahman, M. A., & Astria, K. (2023). Dampak fintech terhadap perkembangan perbankan. *Ekonomi Bisnis*, 29(1), 12-19.

mematuhi standar keamanan yang ketat. Ini termasuk kewajiban untuk melaporkan insiden keamanan dan melakukan audit secara berkala untuk menilai risiko dan kerentanan.

Namun, meskipun ada regulasi yang ada, tantangan tetap ada dalam hal kepatuhan. Banyak perusahaan fintech, terutama yang baru berdiri, mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi semua persyaratan regulasi. Ini dapat menciptakan celah dalam perlindungan data, yang dapat dimanfaatkan oleh penjahat siber. Dengan adanya regulasi yang jelas, konsumen akan merasa lebih aman dalam menggunakan layanan fintech, yang pada gilirannya dapat mendorong adopsi yang lebih luas.<sup>4</sup> Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah menunjukkan dukungan terhadap perkembangan fintech melalui berbagai kebijakan dan regulasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mengatur industri fintech, termasuk pendaftaran dan pengawasan perusahaan fintech. Dengan dukungan regulasi yang jelas, diharapkan industri fintech di Indonesia dapat tumbuh secara berkelanjutan, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap layanan keuangan, dan berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih baik di seluruh negeri.

Secara keseluruhan, inovasi fintech dalam perbankan memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, risiko penipuan dan pencurian data juga meningkat, sehingga perusahaan fintech harus menerapkan langkah-langkah keamanan yang ketat. Regulasi yang jelas dan mendukung akan membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan industri. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan perhatian terhadap keamanan, fintech dapat memberikan solusi yang lebih baik dan inklusif bagi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana inovasi financial technology (*fintech*) dalam sektor perbankan mampu meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi layanan keuangan di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif dan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian difokuskan pada penelusuran literatur akademik, artikel jurnal, laporan institusi keuangan, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan inovasi fintech dan digitalisasi perbankan.

## RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana inovasi fintech dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efisiensi layanan keuangan yang ditawarkan oleh perusahaan fintech dibandingkan dengan bank tradisional?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh perusahaan fintech dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital?

---

<sup>4</sup> Nur Fazri Tsakila et al., "Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital," no. 4 (2024): 1-11.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana Inovasi Fintech Dapat Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Keuangan Bagi Masyarakat Yang Sebelumnya Tidak Terlayani Oleh Bank Konvensional

Inovasi teknologi keuangan (*fintech*) telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi sektor perbankan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional. Banyak individu dan usaha kecil di daerah terpencil atau kurang berkembang sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan perbankan tradisional. Fintech menawarkan solusi yang inovatif dan efisien untuk mengatasi masalah ini. Dalam tulisan ini, kita akan membahas berbagai cara di mana inovasi fintech dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, serta tantangan dan solusi yang terkait.

Faktor yang memungkinkan fintech untuk meningkatkan aksesibilitas adalah penggunaan teknologi mobile dan internet. Dengan meningkatnya penetrasi smartphone dan akses internet, masyarakat kini dapat mengakses layanan keuangan melalui aplikasi mobile tanpa harus pergi ke bank fisik. Menurut data, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 200 juta pada tahun 2023, yang menciptakan peluang besar bagi perusahaan fintech untuk menjangkau konsumen yang sebelumnya tidak terlayani.<sup>5</sup> Aplikasi mobile memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi, seperti pembayaran, pengajuan pinjaman, dan investasi, hanya dengan beberapa klik. Hal ini sangat menguntungkan bagi individu yang tinggal di daerah terpencil, di mana bank fisik mungkin tidak tersedia. Dengan fintech, mereka dapat melakukan transaksi keuangan dari rumah, menghemat waktu dan biaya perjalanan.

Fintech juga menawarkan proses pengajuan yang lebih sederhana dan cepat dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam banyak kasus, pengajuan pinjaman di bank tradisional memerlukan banyak dokumen dan proses yang rumit, yang dapat memakan waktu sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu. Sebaliknya, perusahaan fintech sering kali menggunakan algoritma dan teknologi otomatisasi untuk mempercepat proses ini.<sup>6</sup> Misalnya, pengguna hanya perlu mengisi formulir online dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Dalam beberapa kasus, keputusan pinjaman dapat diberikan dalam waktu kurang dari satu jam. Proses yang cepat ini sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana mendesak untuk keperluan pribadi atau bisnis.

Salah satu keunggulan fintech adalah kemampuannya untuk menawarkan layanan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan memanfaatkan teknologi, perusahaan fintech dapat memangkas biaya operasional secara signifikan dan menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan biaya layanan yang lebih rendah kepada konsumen.<sup>7</sup> Ini sangat penting bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang mungkin tidak mampu membayar biaya tinggi yang dikenakan oleh bank tradisional. Misalnya, beberapa platform pinjaman *peer-to-peer* (P2P) memungkinkan individu untuk meminjam uang langsung dari investor tanpa melalui lembaga keuangan tradisional. Model ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga memberikan akses kepada peminjam yang mungkin tidak

---

<sup>5</sup> Internet World Stats. (2023). "Internet Usage in Asia." <https://www.internetworldstats.com/stats3.htm>. (diakses pada 19 Maret 2025)

<sup>6</sup> Johan, J. (2024). Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 296-314.

<sup>7</sup> Daruri, Achmad D. (2022). *Fintech & Bank Digital: Disrupsi dan Inovasi Layanan Keuangan*. Elex Media Komputindo

memenuhi syarat untuk pinjaman bank konvensional.<sup>8</sup> Dengan biaya yang lebih rendah, lebih banyak orang dapat memanfaatkan layanan keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau.

Fintech telah menjadi pionir dalam memperluas inklusi keuangan dengan menghadirkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam lapisan masyarakat. Perusahaan-perusahaan fintech kini mengembangkan produk khusus untuk menjangkau kelompok yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan formal, seperti petani, pedagang kecil, dan masyarakat tanpa rekening bank. Inovasi seperti tabungan mikro memungkinkan masyarakat menyimpan dana dalam jumlah kecil secara rutin, membantu mereka membangun modal usaha atau dana darurat. Tidak hanya itu, fintech juga berperan sebagai sarana edukasi keuangan melalui konten-konten interaktif yang membantu masyarakat memahami pengelolaan keuangan dasar. Dengan pendekatan ini, fintech tidak sekadar menyediakan akses, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Salah satu tantangan utama dalam adopsi layanan keuangan digital adalah isu keamanan dan kepercayaan. Kekhawatiran akan penipuan atau kebocoran data sering menjadi penghalang bagi masyarakat, terutama yang belum terbiasa dengan transaksi digital. Menyikapi hal ini, fintech mengimplementasikan teknologi mutakhir seperti enkripsi data end-to-end dan autentikasi biometrik untuk menjamin keamanan transaksi. Ketika rasa aman ini terbentuk, hambatan psikologis terhadap penggunaan layanan digital pun berkurang, membuka jalan bagi inklusi keuangan yang lebih luas. Kepercayaan ini sangat penting, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional, karena mereka mungkin memiliki pengalaman buruk dengan lembaga keuangan di masa lalu.<sup>9</sup>

Inovasi fintech tidak selalu berarti bersaing dengan bank konvensional. Banyak perusahaan fintech yang memilih untuk berkolaborasi dengan lembaga keuangan tradisional untuk meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Melalui kemitraan ini, fintech dapat memanfaatkan infrastruktur dan jaringan yang sudah ada, sementara bank dapat memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan layanan mereka. Contohnya, beberapa bank telah menjalin kemitraan dengan platform fintech untuk menawarkan produk pinjaman yang lebih cepat dan lebih mudah diakses. Dengan cara ini, bank dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya tidak terlayani.<sup>10</sup> Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak dan, yang terpenting, meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat.

Regulasi yang mendukung juga memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan melalui fintech. Pemerintah dan otoritas keuangan di berbagai negara telah mulai mengembangkan kerangka regulasi yang memungkinkan perusahaan fintech untuk beroperasi dengan lebih fleksibel. Regulasi yang jelas dan mendukung dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan industri fintech. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mengatur industri fintech, termasuk pendaftaran dan pengawasan perusahaan fintech. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen dan mendorong pertumbuhan industri. Dengan adanya regulasi yang

---

<sup>8</sup> Johan, *Op. Cit.*

<sup>9</sup> Saifullah, H., & Bahagiati, K. *Hukum Fintech Lending: Upaya Mitigasi Pinjaman Online Ilegal*. (Bandung: Refika Aditama, 2023). Hlm 80

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). "Regulasi Fintech di Indonesia." <https://www.ojk.go.id>. (diakses pada 20 Maret 2025).

mendukung, perusahaan fintech dapat lebih mudah berinovasi dan menawarkan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

## 2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Layanan Keuangan Yang Ditawarkan Oleh Perusahaan Fintech Dibandingkan Dengan Bank Tradisional

Inovasi teknologi keuangan (fintech) telah mengubah lanskap layanan keuangan secara signifikan. Perusahaan fintech menawarkan berbagai layanan yang lebih efisien dibandingkan dengan bank tradisional, yang sering kali terhambat oleh proses yang rumit dan biaya yang tinggi. Efisiensi layanan keuangan modern ditopang oleh penerapan teknologi mutakhir dalam ekosistem fintech. Perusahaan-perusahaan fintech memanfaatkan kecerdasan buatan, analitik big data, dan blockchain untuk mengotomatisasi proses yang sebelumnya memakan waktu dan biaya. Dalam proses pengajuan pinjaman misalnya, algoritma Artificial Intelligence mampu menganalisis kelayakan kredit dalam hitungan menit - suatu percepatan yang signifikan dibandingkan bank konvensional yang membutuhkan proses berminggu-minggu. Teknologi ini tidak hanya mempercepat transaksi tetapi juga meningkatkan akurasi pengambilan keputusan melalui analisis data yang komprehensif.

Perusahaan fintech sering kali memiliki model bisnis yang lebih fleksibel dibandingkan dengan bank tradisional. Hal ini dikarekan mereka dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Struktur organisasi yang ramping dan budaya agile memungkinkan fintech beradaptasi dengan perubahan pasar secara dinamis.<sup>11</sup> Berbeda dengan bank tradisional yang terkendala birokrasi kompleks, fintech dapat dengan cepat mengembangkan produk baru berdasarkan umpan balik pengguna. Fleksibilitas ini tercermin dalam kemampuan mereka meluncurkan fitur-fitur inovatif dalam siklus pengembangan yang singkat, merespons tren pasar secara real-time tanpa terbebani struktur hierarkis yang kaku. Operasional berbasis digital memungkinkan fintech memangkas biaya overhead secara dramatis. Tanpa beban jaringan cabang fisik dan tenaga kerja besar, mereka mampu menawarkan suku bunga lebih kompetitif dan biaya layanan yang terjangkau. Model peer-to-peer lending menjadi contoh nyata bagaimana fintech menghilangkan perantara keuangan tradisional, menciptakan efisiensi sistemik yang menguntungkan baik pemberi maupun penerima pinjaman.<sup>12</sup>

Aspek biaya operasional yang lebih efisien turut menjadi nilai tambah fintech. Tanpa terbebani biaya overhead besar seperti jaringan cabang fisik dan tenaga kerja dalam jumlah besar, perusahaan fintech mampu menawarkan suku bunga yang lebih kompetitif dan biaya layanan yang lebih terjangkau bagi masyarakat. Model peer-to-peer lending menjadi contoh nyata bagaimana fintech berhasil menghilangkan berbagai lapisan perantara dalam sistem keuangan tradisional, menciptakan efisiensi sistemik yang menguntungkan semua pihak - mulai dari investor hingga peminjam.

Kekuatan fintech dalam mengolah dan menganalisis data menjadi faktor penting lainnya. Dengan akses terhadap beragam data perilaku konsumen, mulai dari riwayat transaksi hingga aktivitas digital, perusahaan fintech mampu membangun sistem penilaian kredit yang lebih inklusif dan akurat.<sup>13</sup> Pendekatan berbasis data ini memungkinkan mereka

---

<sup>11</sup> Risalatul Ulami, *Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Layanan Keuangan Inklusif Di Bank BRI KC JEMBER*, 2024.

<sup>12</sup> Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>

<sup>13</sup> Sudaryo, Yoyo., Sofiati, Nunung A., Yosep, Mohamad A., Nurdiansyah, Budi. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. (Yogyakarta: ANDI, 2020). hlm. 104.

menjangkau segmen pasar yang selama ini terabaikan oleh sistem keuangan formal, sekaligus menyediakan produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan spesifik berbagai kelompok konsumen.

Dukungan regulasi yang proporsional turut berperan penting dalam perkembangan fintech. Otoritas keuangan di berbagai negara, termasuk OJK di Indonesia, telah mengembangkan kerangka regulasi yang seimbang antara perlindungan konsumen dan ruang untuk inovasi. Konsep seperti regulatory sandbox memungkinkan perusahaan fintech menguji produk baru dalam lingkungan terkendali, memastikan keamanan sistem tanpa menghambat kreativitas. Pendekatan regulasi yang adaptif ini terbukti efektif selama pandemi, dimana fintech mampu dengan cepat menghadirkan solusi pembayaran tanpa kontak untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat.

### 3. Apa Tantangan Yang Dihadapi Oleh Perusahaan Fintech Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Dan Efisiensi Layanan Keuangan Di Era Digital

Inovasi teknologi keuangan (fintech) telah membawa perubahan signifikan dalam cara layanan keuangan disampaikan, meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi bagi banyak orang. Namun, meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, perusahaan fintech masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perusahaan fintech adalah regulasi yang kompleks dan sering kali tidak jelas. Banyak negara masih berusaha untuk mengembangkan kerangka regulasi yang sesuai untuk mengatur industri fintech, yang dapat menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan yang beroperasi di sektor ini.

Regulasi yang ketat dapat membatasi inovasi dan memperlambat pertumbuhan perusahaan fintech. Dengan begitu perusahaan fintech perlu berkolaborasi dengan regulator untuk menciptakan kerangka regulasi yang mendukung inovasi sambil tetap melindungi konsumen. Pendekatan ini dapat mencakup partisipasi dalam "regulatory sandbox," di mana perusahaan dapat menguji produk dan layanan baru dalam lingkungan yang terkendali. Dengan cara ini, regulator dapat memahami dampak dari inovasi fintech dan menyesuaikan regulasi yang ada untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung.<sup>14</sup>

Lalu terkait keamanan dan perlindungan data. Keamanan dan perlindungan data adalah tantangan besar lainnya yang dihadapi oleh perusahaan fintech. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, risiko penipuan dan pencurian data juga meningkat. Konsumen mungkin merasa ragu untuk menggunakan layanan fintech jika mereka tidak yakin tentang keamanan data pribadi dan keuangan mereka. Kondisi ini mengharuskan Perusahaan fintech harus menginvestasikan sumber daya dalam teknologi keamanan yang canggih, seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor, dan sistem deteksi penipuan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk transparan mengenai kebijakan privasi dan keamanan mereka, serta memberikan edukasi kepada pengguna tentang cara melindungi informasi pribadi mereka. Membangun kepercayaan dengan konsumen adalah kunci untuk meningkatkan adopsi layanan fintech.

Literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat juga menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan fintech. Banyak masyarakat belum memahami cara menggunakan layanan

---

<sup>14</sup> Iwan Mulyana, Abdul Hamid, and Enceng Iip Syaripudin, "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 2, no. 2 (2024): 60-69, <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>.

keuangan digital, seperti pembayaran elektronik, pinjaman online, atau investasi berbasis aplikasi. Ketidaktahuan ini tidak hanya menghambat adopsi teknologi finansial, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kesalahan penggunaan atau penipuan. Tanpa pemahaman yang memadai, manfaat efisiensi dan aksesibilitas yang ditawarkan fintech tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok yang sebenarnya paling membutuhkan.

Industri fintech menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik sesama penyedia layanan digital maupun dengan bank konvensional yang kini gencar melakukan transformasi digital.<sup>15</sup> Untuk bertahan dalam persaingan ini, perusahaan fintech perlu terus berinovasi dengan mengembangkan fitur unik yang menjawab kebutuhan spesifik konsumen. Kemitraan strategis dengan lembaga keuangan tradisional dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus memperkuat posisi di industri.

Tantangan teknologi dan infrastruktur juga menjadi kendala yang signifikan. Integrasi sistem baru dengan infrastruktur yang sudah ada seringkali membutuhkan investasi besar dan waktu yang tidak sebentar. Solusi yang dapat diambil termasuk mengadopsi teknologi berbasis cloud yang lebih fleksibel dan scalable, serta membangun kolaborasi dengan penyedia teknologi untuk menciptakan solusi yang lebih efisien. Namun, Dengan mengatasi berbagai tantangan ini secara komprehensif, industri fintech dapat terus berkembang dan memberikan layanan keuangan yang lebih inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

## PENUTUP

### Simple

Inovasi fintech telah membawa perubahan yang signifikan dalam sektor perbankan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan keuangan di era digital. Melalui produk-produk seperti pinjaman digital, pembayaran mobile, dan tabungan mikro berbasis aplikasi, fintech berhasil menjangkau kelompok marginal seperti petani, pedagang kecil, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Fintech berkontribusi pada efisiensi operasional lembaga keuangan dengan mengurangi biaya transaksi dan mempercepat proses layanan. Dengan demikian, fintech mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, menjadikan layanan keuangan lebih tersedia bagi berbagai lapisan masyarakat.

Efisiensi layanan fintech didorong oleh beberapa faktor kunci, termasuk penggunaan teknologi canggih, model bisnis yang fleksibel, biaya operasional rendah, dan pengalaman pengguna yang lebih baik. Otomatisasi proses berbasis AI dan blockchain mampu memangkas waktu transaksi secara signifikan, sementara struktur organisasi yang ramping memungkinkan inovasi lebih cepat. Biaya operasional yang rendah kemudian diterjemahkan menjadi layanan lebih murah bagi konsumen, sementara antarmuka yang intuitif meningkatkan kemudahan penggunaan.

Akan tetapi, meski memiliki potensi besar, fintech masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi. Tantangan tersebut meliputi persaingan ketat dengan bank digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, kompleksitas regulasi lintas negara, resistensi konsumen terhadap perubahan, serta kesulitan membangun ekosistem terintegrasi. Solusi seperti kolaborasi strategis, investasi teknologi scalable, program edukasi konsumen, dan pendekatan regulasi yang adaptif diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan potensi fintech dalam mendorong inklusi keuangan.

---

<sup>15</sup> Silalahi, Togar A. *Ekonomi Digital: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2019) Hlm. 135.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Daruri, Achmad D. *Fintech & Bank Digital: Disrupsi dan Inovasi Layanan Keuangan*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022)
- Saifullah, H., & Bahagiati, K. *Hukum Fintech Lending: Upaya Mitigasi Pinjaman Online Ilegal*. (Bandung: Refika Aditama, 2023).
- Silalahi, Togar A. *Ekonomi Digital: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2019).
- Sudaryo, Yoyo., Sofiati, Nunung A., Yosep, Mohamad A., Nurdiansyah, Budi. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. (Yogyakarta: ANDI, 2020).
- Ulami, Risalatul, *Implementasi Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Layanan Keuangan Inklusif Di Bank BRI KC JEMBER*, 2024.

### Journal

- Johan, J. (2024). Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Mulyana, Iwan., Hamid, Abdul., and Syaripudin, Enceng, "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Fintech Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 2, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i2.639>.
- Rahman, M Arief and Astria, Kenny, "Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Perbankan," *Ekonomi Bisnis* 29, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.33592/jeb.v29i1.3493>.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2019.100833>
- Tsakila, Nur Fazri et al., "Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital," no. 4 (2024): 1-11.
- Qur'anisa, Zulfa et al., "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital," *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 99-114, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.157>.

### Sumber Internet

- Internet World Stats. (2023). Internet usage in Asia. <https://www.internetworldstats.com/stats3.htm> (diakses pada 19 Maret 2025)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). "Regulasi Fintech di Indonesia." <https://www.ojk.go.id>. (diakses pada 20 Maret 2025)